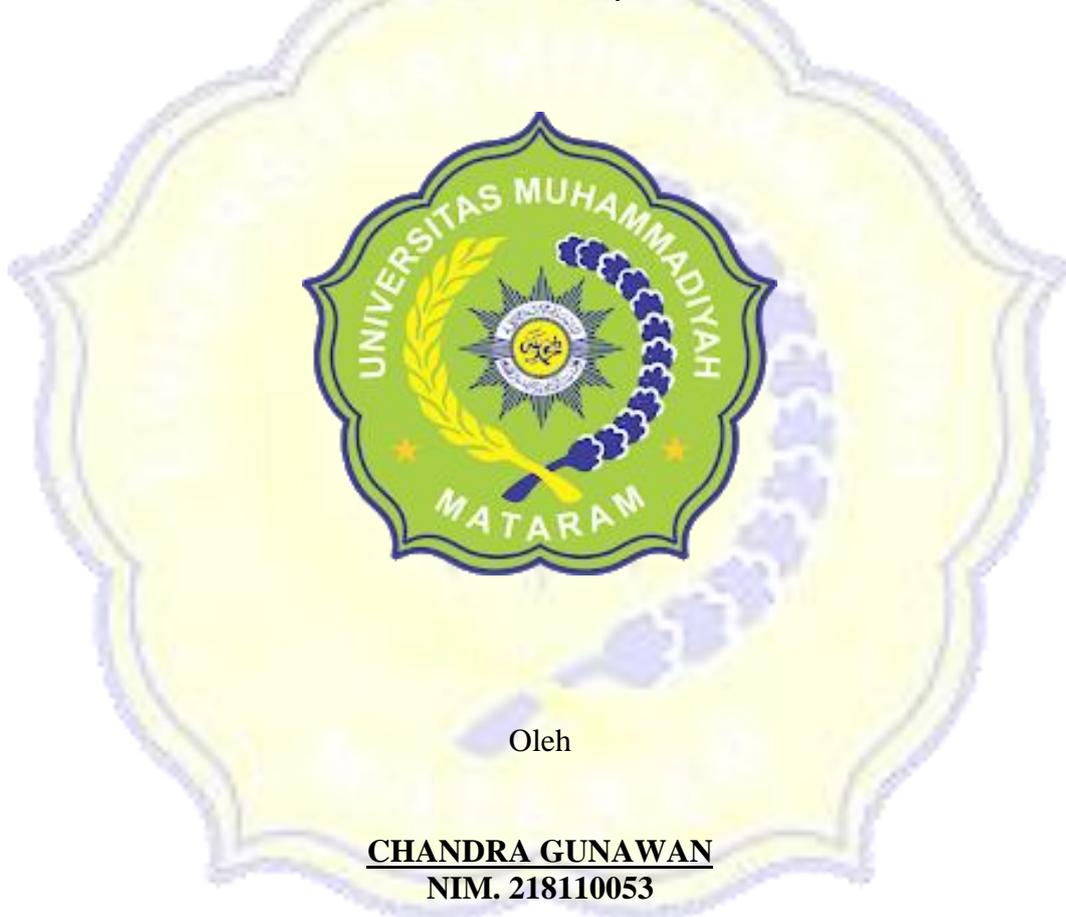


# **SKRIPSI**

## **STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Wisata Pantai Kaung Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa)**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Sarjana Strata Satu (S1)  
Pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

**CHANDRA GUNAWAN**  
**NIM. 218110053**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

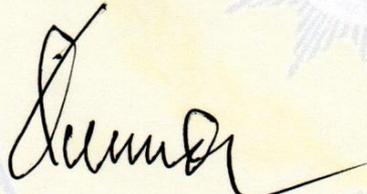
**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Studi Kasus Wisata Pantai Kaung Kecamatan Buer Kabupeten  
Sumbawa)**

Oleh :

**CHANDRA GUNAWAN**  
**NIM.218110053**

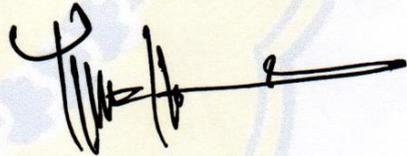
Telah Diperiksa Dan Disetujui  
Pada Tanggal 5 Agustus 2022  
Untuk Diuji Dalam Siding Skripsi

**Pembimbing I**



**Drs. Mintasrihardi, SH.**  
**NIDN.0830016101**

**Pembimbing II**



**Yudhi Lestanata, S.IP., M.IP.**  
**NIDN.0827118801**

**Mengetahui,**  
**Ketua Program Studi Administarsi Publik**



**↳ Rahmad Hidayat, S.AP.M.AP**  
**NIDN.0822048901**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Studi Kasus Wisata Pantai Kaung Kecamatan Buer Kabupaten  
Sumbawa)**

Disusun dan diajukan oleh :

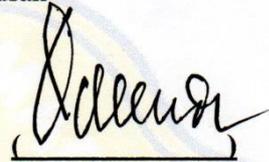
**CHANDRA GUNAWAN**  
**NIM.218110053**

Telah Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi Pada Tanggal 5 Agustus 2022 dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

**Tim Penguji,**

1. **Drs. Mintasrihardi, SH.**  
**NIDN.0830016101**

PU



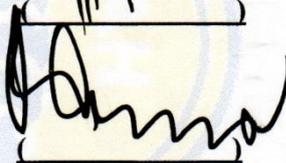
2. **Yudhi Lestanata, S.IP., M.IP.**  
**NIDN.0827118801**

PP



3. **Drs. H. Abdurrahman, MM.**  
**NIDN.0804116101**

PN



**Mengetahui,**

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram**

**Dekan,**



**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**  
**NIDN. 0806066801**

## LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi yang berjudul **“STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Wisata Pantai Kaung Kecamatan Buer Kabupeten Sumbawa)”** ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh jenjang Sarjana Starata 1 Pada Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku program studi administrasi publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Jika di kmudian hari terbukti bahwa karya saya tersebut bukan hasil karya tulis asli sya atau hasil jiblatan dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi administrasi publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

**Mataram, 13 September 2022**

**Yang membuat pernyataan**



**CHANDRA GUNAWAN**  
**NIM. 218110053**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CHANDRA GUNAWAN  
NIM : 218110053  
Tempat/Tgl Lahir : MATAM BEA, 13 SEPTEMBER 1999  
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK  
Fakultas : FISIPOL  
No. Hp : 082339 686 987  
Email : chandragunawang826@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DALAM PENGELOMPOKAN MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ( STUDI KASUS WISATA PANTAI KALUNG KECAMATAN  
BAER KABUPATEN SUMBAWA )

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 0%  
%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 01. September.....2022

Penulis



CHANDRA GUNAWAN  
NIM. 218110053

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CHANDRA CUNAWAN  
NIM : 218110053  
Tempat/Tgl Lahir : MADIN REA, 13 SEPTEMBER 1999  
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK  
Fakultas : FISIPOL  
No. Hp/Email : 082 339 686 967  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DALAM MENINGKATKAN KESJAHTERAAN MASYARAKAT. (studi kasus wisata pantai kauny Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 01 September 2022  
Penulis



CHANDRA CUNAWAN  
NIM. 218110053

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

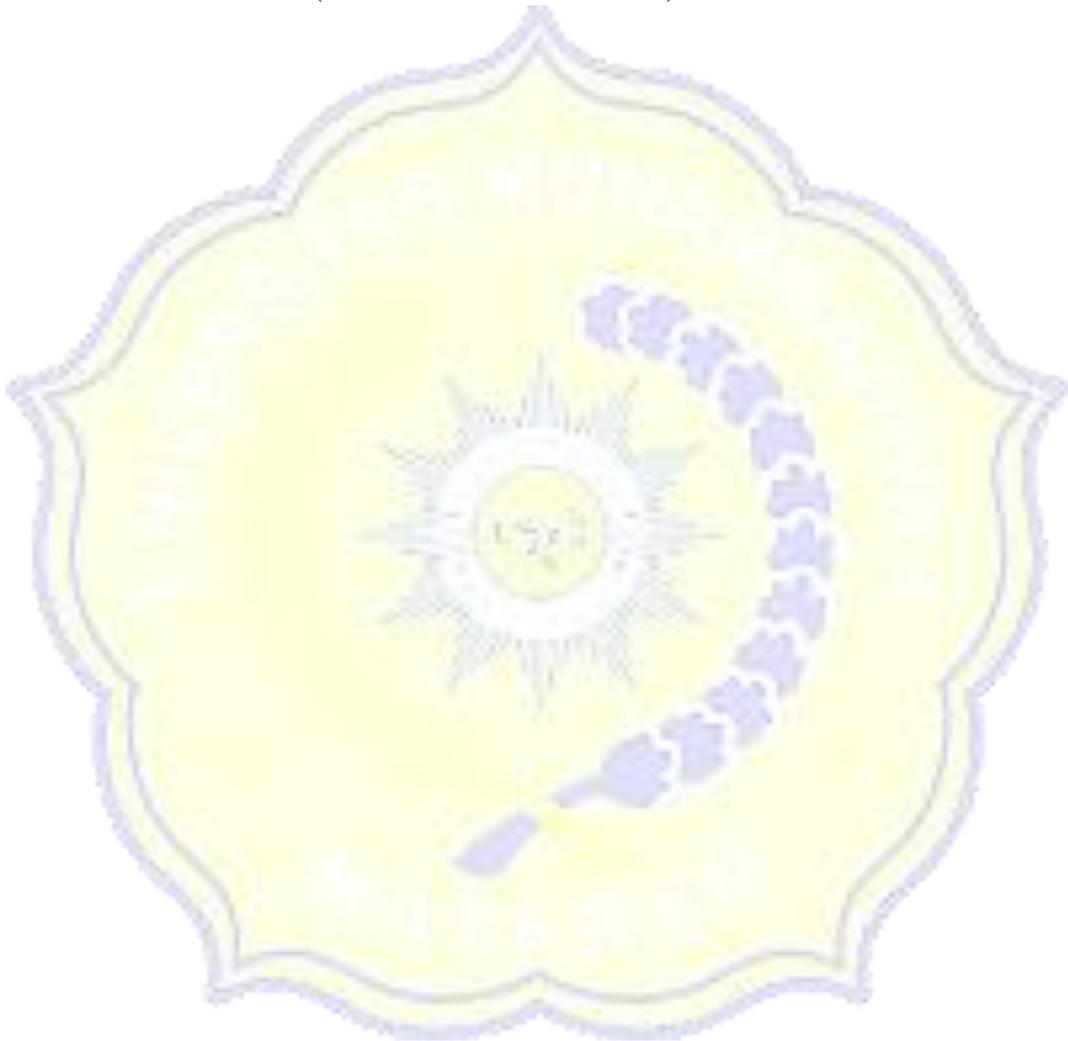


Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

**“Akan selalu ada hasil yang memuaskan dibalik  
proses yang ditertawakan”**

(Chandra Gunawan/Penulis)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Muhammad Nur dan Ibu Siti Hawa yang selalu memberikan do'a, dukungan dan menjadi penyemangat terhebat selama penyusunan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan menghibur disaat lelah dengan dunia skripsi.
3. Teman-teman seperjuangan Ilmu Administrasi Publik Angkatan 2018, terimakasih untuk semangat, pengalaman berharga dan kesan yang sudah kita hadapi bersama.
4. Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram tempat saya menimba ilmu sejak tahun 2018-2022.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia- Nya sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Pengembangan Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Kaung Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa)** dengan lancar dan tepat waktu. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, *support*, arahan dan bimbingan banyak pihak. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani., M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP Selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. Mintasrihardi, M.H. selaku Dosen Pembimbing Utama.
5. Bapak Yudhi Lestanata, S.IP., M.IP selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan banyak arahan, *support*, motivasi serta yang selalu sabar dalam membimbing atas penyelesaian skripsi ini. Do'a yang tak pernah henti untuk bapak agar selalu diberi kesehatan, kebaikan dan kebahagiaan.

6. Untuk kedua Orang tua saya, Bapak Muhamamad Nur dan Ibu Siti Hawa. Terima kasih untuk segalanya. Semoga Tuhan Meridhoi apa yang telah bapak/ibu lakukan dan perjuangkan untuk saya.
7. Semua teman-teman Studi Ilmu Administrasi Publik Kelas B angkatan 2018 terima kasih atas kerja samanya.
8. Dan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan hal tersebut. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua, khususnya pihak yang ingin meneliti tentang masalah yang terkait dengan ilmu sosial dan ilmu politik.

Mataram, September 2022

Chandra Gunawan

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS WISATA PANTAI KAUNG KECAMATAN BUER KABUPATEN SUMBAWA)**

Oleh  
**Chandra Gunawan**  
**NIM. 218110053**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan upaya pengembangan Wisata Pantai Kaung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer dan Data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara Observasi Wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan cara Reduksi data, Data display, dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar area wisata pantai kaung, memberikan penyuluhan, pemahaman kepada masyarakat terhadap potensi wisata yang dimiliki dengan meningkatkan sarana dan prasarana demi menunjang perekonomian masyarakat dalam eksistensi objek wisata pantai kaung. Upaya Pemerintah Desa masih belum memberi pengaruh yang positif bagi peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat yang berada dilingkungan usaha wisata pantai kaung. Hal ini disebabkan karna kurangnya infrastruktur seperti ketersediaan air bersih dan lampu penerangan jalan.

**Kata kunci : Strategi, kesejahtraan masyarakat, wisata pantai Kaung**

## ABSTRACT

### **TOURISM DEVELOPMENT STRATEGIES IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE (CASE STUDY OF KAUNG BEACH TOURISM, BUER DISTRICT, SUMBAWA REGENCY)**

**By**  
**Chandra Gunawan**  
**NIM. 218110053**

The purpose of this study is to identify the approaches and initiatives being used to promote tourism in Kaung Beach in order to raise community welfare. Descriptive qualitative research methodology is employed. data sources that used both primary and secondary data. ways for gathering data through observation and documentation of interviews. Data analysis includes data reduction, data visualization, and conclusion-drawing.

The study's findings show that the best way to improve a community's welfare through tourism development is to involve the locals in the Kaung Beach tourism industry, educate them about their tourism potential, and improve local facilities and infrastructure to support the local economy as a result of the Kaung Beach tourism object. The local economy and the welfare of those who work in the Kaung beach tourism industry have not yet improved as a result of efforts to grow the sector. This is a result of a lack of infrastructure, such as adequate street lighting and access to clean water.

**Keywords:** *Strategy, Community Welfare, Kaung Beach Tourism*



## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT KETERANGAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Landasan Teori .....	20
2.3 Pemerintahan Desa .....	26
2.4 Kesejahteraan.....	33
2.5 Pemberdayaan.....	36
2.6 Definisi Pariwisata.....	40
2.7 Kerangka Berfikir .....	49
2.8 Definisi Konseptual .....	50
2.9 Definisi Operasional .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	51
3.2 Lokasi Penelitian .....	51
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	52
3.4 Pemilihan Informan .....	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.6 Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
4.1 Gambaran Umum .....	58
4.2 Bagaimana Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat wisata pantai kaung tahun 2020 (studi desa kaung kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa).....	71

4.3 Apa Saja Upaya Yang Dilakukan Pemerintah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Wisata Pantai Kaung? ..... 87

**BAB V PENUTUP..... 110**

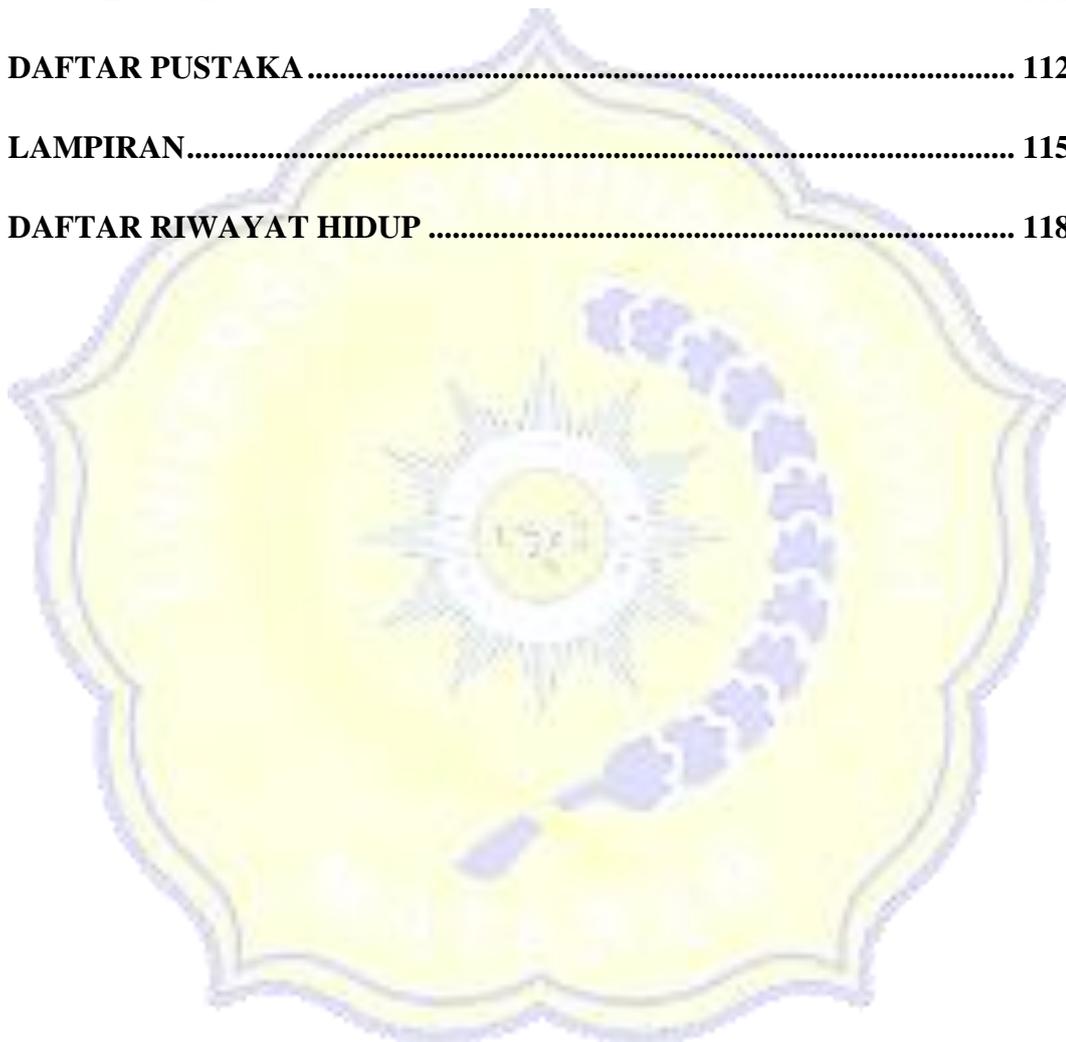
5.1 Kesimpulan..... 110

5.2 Saran ..... 111

**DAFTAR PUSTAKA..... 112**

**LAMPIRAN..... 115**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 118**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur .....	59
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	61
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	61
Tabel 5. Kesejahteraan Warga .....	63
Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur .....	63
Tabel 7. Fasilitas Pendidikan Dan Kesehatan .....	64
Tabel 8. Keuangan Desa Pulau Kaung.....	65
Tabel 9. Prasanara Dan Sarana Lingkungan Desa Pulau Kaung .....	76
Tabel 10. Program kegiatan Pokdarwis Dan Pokmaswas.....	77
Tabel 11. Makanan khas Desa Pulau Kaung.....	79
Tabel 12. UMKM Desa Pulau Kaung .....	81
Tabel 13. Kebijakan Pemerintah Desa yang sudah diterapin Masyarakat Desa Pulau Kaung .....	83
Tabel 14. Pengguna Jasa BUMDesa Desa Pulau Kaung .....	84
Tabel 15. Jenis Sarana Budidaya Ikan Air Tawar.....	86
Tabel 16. Data Dan Informasi Potensi Daya Tarik Wisata Pantai Kaung .....	93
Tabel 17. Obyek Wisata Desa Pulau kaung.....	95
Tabel 18. Fasilitas-Fasilitas.....	98
Tabel 19. Infrastruktur Wisata Pantai Kaung.....	101
Tabel 20. Data Akses Jalan Menuju Desa Pulau Kaung.....	103
Tabel 21. Akses transportasi laut Desa Pulau Kaung .....	105
Tabel 22. Data Pengunjung Pantai Mutiara Pulau Kaung .....	107
Tabel 23. Akun Media Sosial Pantai Kaung .....	108

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Industri pariwisata di Indonesia merupakan penyumbang terbesar bagi produk domestik bruto dan devisa negara. Salah satu faktor yang berperan dalam pertumbuhan daya tarik wisata yang terkait dengan industri pariwisata adalah unsur destinasi (Wiseza, 2017: 89-106). Komponen lokasi wisata populer merupakan komponen yang memberikan kontribusi paling signifikan terhadap keberhasilan suatu sistem pariwisata. Kemungkinan seorang wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek dari suatu destinasi wisata, yang disebut sebagai faktor penarik (Rachmadi, 2016:369-414).

Masyarakat Indonesia telah mewariskan budaya dan seni tradisi yang cukup luas, dan pemandangan alam negara yang menakjubkan juga menjadi daya tarik utama. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, potensi wisata Indonesia berpotensi menjadi pesaing yang tangguh (Dayansyah, 2014).

Menurut Pasal 50 Ayat 1 Tahun 2011 Pasal 50 Peraturan Pemerintah Nomor 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional Tahun 2010-2025, pengembangan industri pariwisata nasional meliputi destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, pariwisata, dan instansi pariwisata. Ayat 6 menjelaskan bahwa tujuan pembangunan pariwisata nasional adalah untuk: a) meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi

wisata; b) mengkomunikasikan destinasi wisata Indonesia secara efektif, efisien dan bertanggung jawab melalui penggunaan media pemasaran; c) Mencapai industri pariwisata yang menggerakkan perekonomian nasional dan daerah) mengembangkan lembaga pariwisata dan tata kelola industri pariwisata yang dapat mendorong terwujudnya pembangunan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan pariwisata secara profesional, efektif, dan efisien

Kepariwisataan yang didasarkan dari Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 pada Bab I Pasal 1, menegaskan bahwa kepariwisataan diarahkan pada interaksi yang wajar antara para pesertanya. Artinya, setiap dan semua tindakan dan perhatian yang terkait dengan desain, pengaturan, pelaksanaan, dan pemantauan pariwisata, terlepas dari apakah itu dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, pihak swasta, atau masyarakat.

Pariwisata adalah struktur organisasi pemerintah dan komersial yang menggabungkan penciptaan, manufaktur, dan pemasaran barang-barang layanan untuk memenuhi permintaan pengunjung. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan. Jika potensi keunggulan yang ada saat ini dapat diwujudkan, maka pariwisata akan memainkan peran penting di wilayah tersebut. Potensi, pemerintah daerah, dan bantuan sosial dalam pembangunan yang akan menghasilkan peningkatan fitur ekonomi, budaya, dan pendidikan daerah. Ketika tumbuh dengan profesionalisme, sektor pariwisata memiliki potensi untuk memecahkan banyak masalah kesejahteraan dunia. (Deddy, 2014).

Jika pariwisata sebagai sektor ekonomi mampu merevitalisasi berbagai sektor ekonomi lainnya, seperti transportasi, perhotelan, seni kuliner, budaya, dan sebagainya, maka pariwisata mampu menarik banyak orang. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki multiplier impact. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata yang efektif akan diperlukan untuk mewujudkan potensi penuh untuk ekspansi ekonomi. Industri pariwisata ini tidak hanya akan berfungsi dengan sendirinya; ada sejumlah variabel pendukung penting yang diperlukan. Peran serta pemerintah, baik dalam mengambil kebijakan yang mendukung prakarsa maupun dalam hal bertindak sebagai promotor utama baik di dalam negeri maupun di luar negeri, merupakan salah satu aspek pendukung yang esensial. Diharapkan industri pariwisata pada akhirnya akan matang dan menjadi lebih kuat sebagai akibat dari kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah. Diharapkan pemerintah Indonesia, dalam kapasitasnya sebagai promotor, mampu meningkatkan potensi industri pariwisata di Indonesia yang saat ini terlihat sudah dikelola dengan baik (Lestanata, Zitri, 2020).

Sudah jelas dibahas terkait pelestarian dan pertumbuhannya dalam industri pariwisata berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Nomor 10 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah 2011-2031. Peraturan ini dikeluarkan oleh Kabupaten Sumbawa. Bahkan disebutkan bahwa Cagar Budaya Istana Dalam Loka dikategorikan sebagai kawasan lindung, kawasan budidaya, kawasan peruntukan pariwisata, dan kawasan strategis ditinjau dari kepentingan sosial budaya selain sebagai objek wisata

unggulan Kabupaten Sumbawa. Penegasan ini didasarkan pada kenyataan bahwa Cagar Budaya Istana Dalam Loka adalah titik fokus sosial dan budaya bagi wilayah tersebut. Strategi Kabupaten Sumbawa mengembangkan kawasan wisata berbasis potensi alam dan budaya antara lain menghidupkan kembali nilai-nilai budaya dan situs/warisan budaya yang bernilai sejarah, serta mendorong percepatan pengembangan wisata budaya melalui penataan kawasan cagar budaya (desa wisata), serta pelestarian bangunan bersejarah, situs, dan warisan sejarah. Komponen lain dari strategi ini termasuk melestarikan warisan sejarah melalui pelestarian bangunan bersejarah, situs, dan warisan sejarah. Lainnya.

Pulau Sumbawa merupakan salah satu wilayah garis pantai, memiliki 63 pulau kecil dan potensi perikanan seluas 10.375,0 kilometer persegi, namun saat ini baru menggunakan 2.479,0 kilometer persegi (Laporan Pemda Sumbawa 2015). Salah satu pulau kecil di Kabupaten Sumbawa, Desa Pulau Kaung adalah rumah bagi sejumlah besar sumber daya air tawar yang belum dimanfaatkan. Desa Pulau Kaung dapat ditemukan di Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini memiliki luas 328,75 hektar. Ada tambahan 4 kilometer antara Desa Pulau Kaung dan Kota Kecamatan, dan ada tambahan 75 kilometer antara Desa Pulau Kaung dan Kota Kabupaten. Ada 420 rumah tangga dari total populasi 1.757 individu di daerah tersebut. Mayoritas penduduk di masyarakat Pulau Kaung adalah nelayan, dengan jumlah nelayan sebanyak 1.620 orang. Ada sejumlah terbatas lahan pertanian dan ternak di pulau ini. Untuk meningkatkan jumlah

uang yang dapat dihasilkan oleh desa dan masyarakat melalui pariwisata, tanah yang sudah ada digunakan untuk membangun rumah serta layanan terkait wisata, infrastruktur, dan bangunan lainnya. (Badan Pusat Statistik (BPS). 2016, Buer Dalam Angka, BPS, Sumbawa).

Peneliti melihat potensi wisata di pantai Kaung sangat bagus dan memiliki peluang yang sangat bagus untuk dikelola lebih lanjut sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti. Peneliti sampai pada kesimpulan ini berdasarkan temuan pengamatan mereka. Namun, ada berbagai aspek yang membuat pantai Kaung kurang diminati wisatawan, salah satunya adalah fasilitas wisata yang masih kurang karena belum tertangani dengan baik.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Wisata Pantai Kaung Tahun 2020 (Studi Desa Kaung Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang masalah yang saya sajikan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bagaimana Starategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Wisata Pantai Kaung Tahun 2020?
2. Apa Saja Upaya Yang Dilakukan Pemerintah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Wisata Pantai Kaung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cari tahu apa rencana pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi Komunitas Wisata Pantai Kaung pada tahun 2020
2. Cari tahu apa yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat wisata Pantai Kaung agar kita bisa terus berkunjung ke sana

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Berikut ini adalah daftar keuntungan yang diperoleh dengan melakukan penelitian ini:

#### **A. Manfaat teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam meningkatkan pengetahuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sebanding dengan penelitian ini.
2. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan dapat berkontribusi untuk kemajuan penelitian di bidang administrasi publik.

#### **B. Manfaat Praktis**

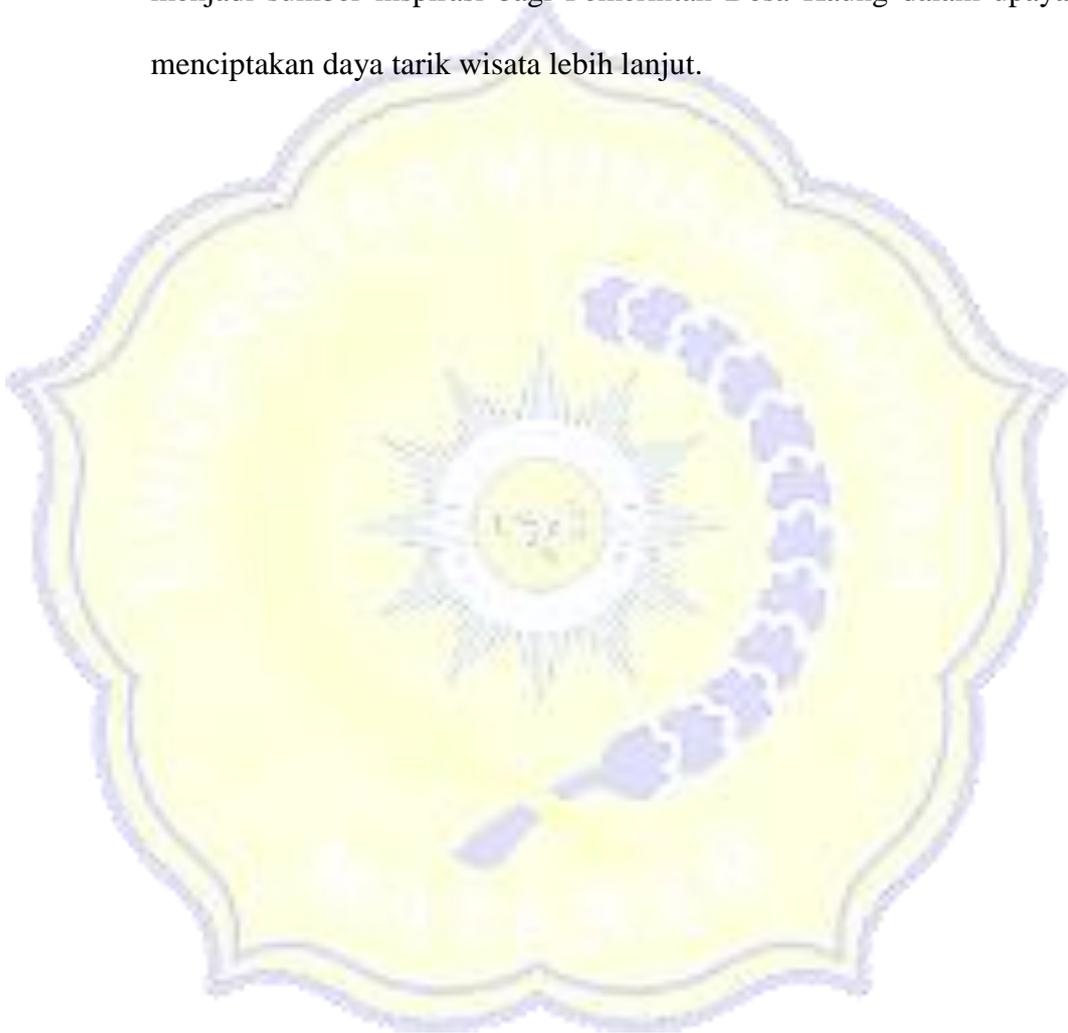
1. Bagi Universitas Muhammadiyah Mataram

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan lebih banyak konten untuk koleksi, dengan tujuan memberikan pemahaman

yang lebih komprehensif tentang berbagai aspek studi administrasi publik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari individu.

2. Bagi pemerintah Desa Kaung

Temuan penelitian ini berpotensi menjadi citra nyata dan menjadi sumber inspirasi bagi Pemerintah Desa Kaung dalam upaya menciptakan daya tarik wisata lebih lanjut.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Artikel jurnal Affiani Novilasari dan Farida Nurani “Analisis Peran Pemerintah dalam Peningkatan Pariwisata dan Pembangunan Ekonomi Indonesia” merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti pertama. Berdasarkan hasil penelitian, pariwisata diprakirakan dapat memulihkan perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu, pariwisata berpotensi menjadi sarana penting untuk memperkenalkan dan menyebarkan budaya dan keindahan alam tempat yang bersangkutan. Berinvestasi di bidang pariwisata sebagai strategi ekonomi masa depan akan segera meningkatkan peredaran produk dan jasa di lokasi wisata, karena tempat-tempat tersebut akan semakin diminati untuk dikunjungi. Selain itu, bisnis pariwisata berpotensi mengurangi gejolak ekonomi di tingkat nasional. Namun, agar industri pariwisata dapat berkembang, perlu dibuat perencanaan yang memadai untuk sejumlah variabel pendukung.

Penelitian kedua dilakukan oleh Yumi Sherlyana dengan judul “Dampak Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat”. Berdasarkan hasil penelitian ini, Dinas Pariwisata Pahawang harus berperan sebagai promotor, fasilitator, dan motivator dalam memasarkan pariwisata di daerahnya. Masyarakat mengambil bagian dalam kegiatan individu dan kelompok untuk memasarkan

Pulau Pahawang. Kegiatan tersebut antara lain meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bisnis wisata, menyiapkan tempat sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan membangun pos penjagaan dan papan bersama. Lokasi pesisir dengan meningkatkan daya dukung masyarakat setempat dengan menawarkan jasa berupa stand souvenir, penjualan makanan dan minuman, penyewaan alat snorkeling, supir perahu, dan ekskursi. potensi bisnis, panduan untuk menghasilkan pendapatan. Kesejahteraan ekonomi masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar Pahawang meningkat sebagai hasilnya, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan rata-rata harian dari 50.000 menjadi lebih dari 100.000 rupee. Selain peningkatan pendapatan ekonomi, desa Pahawang juga mengalami peningkatan dalam hal infrastruktur dan layanan, serta kesadaran masyarakat akan pariwisata juga meningkat.

Proyek studi ketiga dilakukan oleh Zaenafi Ariani dan Muhammad Nursan, dan diberi judul “Strategi Pengembangan Desa Mantar Sebagai Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Sumbawa Barat”. Berdasarkan temuan penelitian ini, dua kategori wisata yang paling penting bagi bisnis wisata prioritas di Desa Mantal—wisata alam (0,312) dan paralayang (0,2860)—masing-masing adalah wisata penunjang dan wisata alam. Sementara itu, bisnis pariwisata ditopang oleh pariwisata budaya, sejarah, dan pertanian yang menyumbang 0,2134 dari total pendapatan pariwisata. Keadaan internal Desa Mantal meliputi kekuatannya, yang meliputi keberadaan daya tarik wisata yang unik serta keberadaan berbagai jenis wisata yang berbeda.

Pemerintah desa wisata masih belum memiliki sumber daya manusia yang memadai sebagai akibat dari kekurangannya. Kondisi eksternal meliputi peluang, seperti dukungan dari pemerintah daerah dan swasta, informasi, dan peningkatan jumlah wisatawan; namun, kondisi eksternal juga mencakup ancaman; kita harus sadar bahwa budaya dari negara lain sudah mendarah daging dalam budaya masyarakat. Strategi S-O (Strength Opportunity) yang memanfaatkan berbagai kelebihan atau strategi aktif yang harus memanfaatkan peluang merupakan strategi yang akan digunakan untuk mengembangkan Desa Mantar di Kabupaten Sumbawa menjadi desa wisata. Strategi ini akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Proyek studi ketiga dilakukan oleh Zaenafi Ariani dan Muhammad Nursan, dan diberi judul “Strategi Pengembangan Desa Mantar Sebagai Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Sumbawa Barat”. Berdasarkan temuan penelitian ini, dua kategori wisata yang paling penting bagi bisnis wisata prioritas di Desa Mantar—wisata alam (0,312) dan paralayang (0,2860)—masing-masing adalah wisata penunjang dan wisata alam. Sementara itu, bisnis pariwisata ditopang oleh pariwisata budaya, sejarah, dan pertanian yang menyumbang 0,2134 dari total pendapatan pariwisata. Keadaan internal Desa Mantar meliputi kekuatannya, yang meliputi keberadaan daya tarik wisata yang unik serta keberadaan berbagai jenis wisata yang berbeda. Pemerintah desa wisata masih belum memiliki sumber daya manusia yang memadai sebagai akibat dari kekurangannya. Kondisi eksternal meliputi peluang, seperti dukungan dari pemerintah daerah dan swasta, informasi, dan

peningkatan jumlah wisatawan; namun, kondisi eksternal juga mencakup ancaman; kita harus sadar bahwa budaya dari negara lain sudah mendarah daging dalam budaya masyarakat. Strategi S-O (Strength Opportunity) yang memanfaatkan berbagai kelebihan atau strategi aktif yang harus memanfaatkan peluang merupakan strategi yang akan digunakan untuk mengembangkan Desa Mantar di Kabupaten Sisubawa menjadi desa wisata. Strategi ini akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

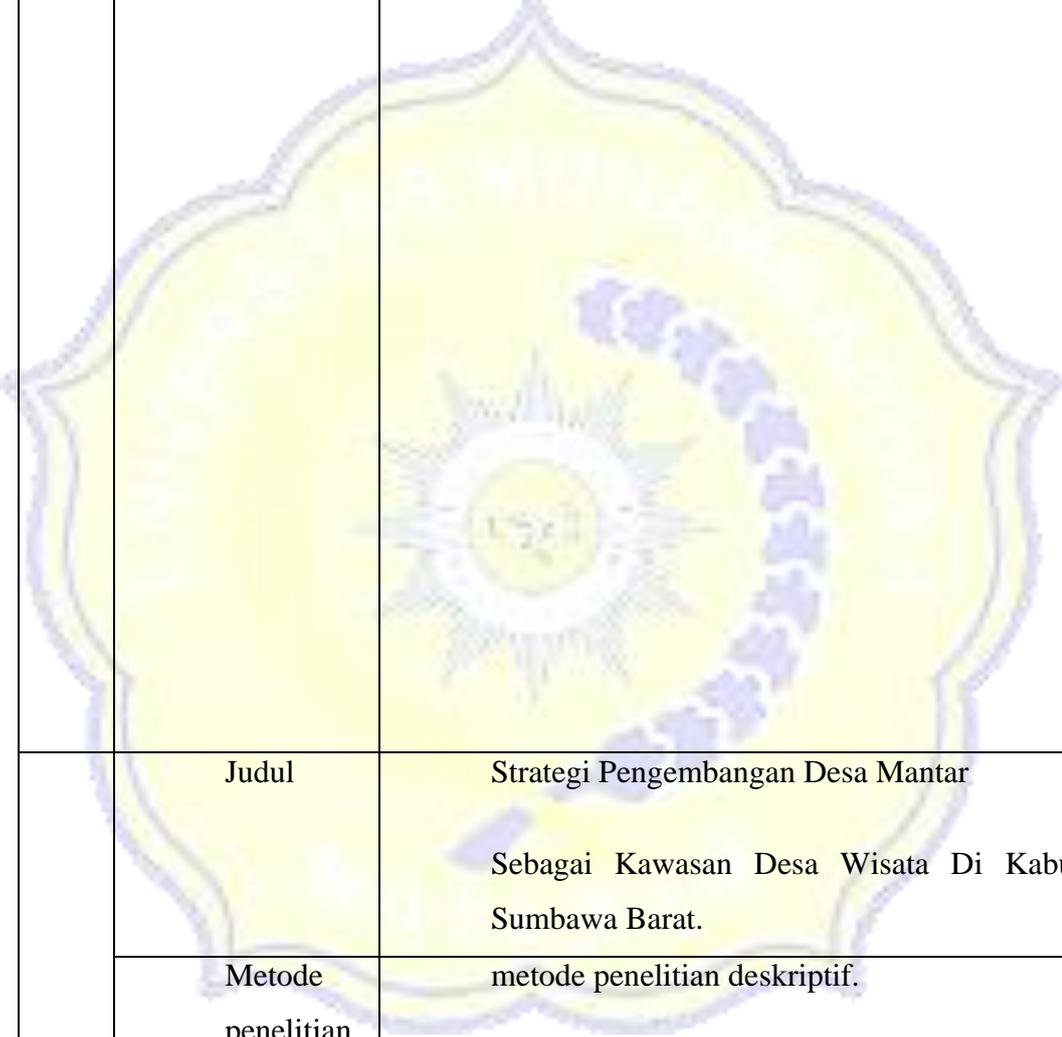
Kajian kelima dilakukan oleh Ni Wayan Ari Sudiartini SE., M.Si, Putu Ari Mulyani, SE., M.Si, dan Yenni Rahman D., dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Tradisi Budaya Menuju Perekonomian Masyarakat Desa Asak Karangasem.” Hal ini menunjukkan bahwa Tradisi Usaba Muhu-Danau Muhu, Sumbu Usaba dan Usaba Kaulu dan Tari Rejang Dehe di Desa Adat Karangasem semuanya berpotensi menjadi aspek penting wisata budaya di Desa Adat Asak Karangasem, yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata budaya. Rencana pengembangan wisata Desa Adat Asak di Karangasem memberikan penekanan khusus pada lingkungan desa wisata, penciptaan dan administrasi fasilitas dan infrastruktur, keterlibatan penduduk setempat, dan promosi praktik berkelanjutan. Pengaruh perluasan pariwisata terhadap ekonomi lokal di Desa Adat Asak di Karangasem.

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

	Nama	Affiani Novilasari, Farida Nurani
	Judul	Analisis mengenai Peranan Pemerintah dalam Meningkatkan dan Mengembangkan Ekonomi melalui Sektor Pariwisata Indonesia
	Metode penelitian	Kualitatif
	Hasil penelitian	Pariwisata diharapkan dapat merevitalisasi ekonomi kota, dan pariwisata juga dapat digunakan sebagai alat penting untuk mempromosikan dan berbagi budaya dan lingkungan tempat yang sedang dipertimbangkan. Berinvestasi di bidang pariwisata sebagai strategi ekonomi masa depan akan segera meningkatkan peredaran produk dan jasa di lokasi wisata, karena tempat-tempat tersebut akan semakin diminati untuk dikunjungi. Selain itu, bisnis tersebut memiliki potensi untuk mendongkrak perekonomian negara secara keseluruhan. Namun, agar industri pariwisata berkembang, perencanaan dan persiapan yang tepat harus dilakukan.
	Relevansi	Penelitian yang dilakukan oleh Affiani Novilasari dan Farida Nurani ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan teori-teori tentang gagasan pariwisata, dan memiliki satu kesamaan, yaitu membahas peran pemerintah dalam meningkatkan perekonomian melalui sektor

		pariwisata.
	Critical point	Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana perkembangan industri pariwisata yang ada, serta kendala-kendala yang dihadapi pemerintah dalam upaya membenahi segala permasalahan di sektor industri pariwisata, kemudian upaya apa saja yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi semua permasalahan tersebut. berbagai kendala yang muncul.
	Nama	Yumi Sherlyana
	Judul	Dampak Pariwisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakatnya.
	Metode penelitian	Kualitatif
	Hasil penelitian	Dalam pemasaran pariwisata di Pahawang, tugas Dinas Pariwisata adalah sebagai motivator, fasilitator, dan promotor. Masyarakat mengambil bagian dalam kegiatan individu dan kelompok untuk memasarkan Pulau Pahawang. Kegiatan tersebut antara lain meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bisnis wisata, menyiapkan tempat sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan membangun pos penjagaan dan papan bersama. Lokasi pesisir dengan meningkatkan daya dukung masyarakat setempat dengan menawarkan jasa berupa stand souvenir, penjualan makanan dan minuman, penyewaan alat snorkeling, supir perahu, dan eksekursi. kemungkinan untuk keuntungan

		<p>finansial, Penghasilan. memandu. Kesejahteraan ekonomi masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar Pahawang meningkat sebagai hasilnya, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan rata-rata harian dari 50.000 menjadi lebih dari 100.000 rupee. Selain peningkatan pendapatan ekonomi, desa Pahawang juga mengalami peningkatan dalam hal infrastruktur dan layanan, serta kesadaran masyarakat akan pariwisata juga meningkat.</p>
	Relevansi	<p>Penelitian Yumi Sherlyana menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta memiliki keterkaitan yang sama-sama mengangkat isu mengenai dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat setempat. [Contoh kasus:] [Contoh kasus:] [Contoh kasus:] [Kasus</p>
	Critical point	<p>Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana peran pemerintah daerah, masyarakat serta dampak dari pariwisata pahawang terhadap pendapatan ekonomi masyarakatnya.</p>
	Nama	Zaenafi Ariani, Muhammad Nursan

		
	Judul	<p>Strategi Pengembangan Desa Mantar Sebagai Kawasan Desa Wisata Di Kabupaten Sumbawa Barat.</p>
	Metode penelitian	metode penelitian deskriptif.
	Hasil penelitian	<p>Berdasarkan temuan penelitian ini, dua kategori wisata yang paling penting bagi bisnis wisata prioritas di Desa Mantar—wisata alam (0,312) dan paralayang (0,286)—masing-masing adalah wisata penunjang dan wisata alam. Sementara itu,</p>

		<p>bisnis pariwisata ditopang oleh pariwisata budaya, sejarah, dan pertanian yang menyumbang 0,2134 dari total pendapatan pariwisata. Keadaan internal Desa Mantar meliputi kekuatannya, yang meliputi keberadaan daya tarik wisata yang unik serta keberadaan berbagai jenis wisata yang berbeda. Pemerintah desa wisata masih belum memiliki sumber daya manusia yang memadai sebagai akibat dari kekurangannya. Kondisi eksternal meliputi peluang, seperti dukungan dari pemerintah daerah dan swasta, informasi, dan peningkatan jumlah wisatawan; namun, kondisi eksternal juga mencakup ancaman; kita harus sadar bahwa budaya dari negara lain sudah mendarah daging dalam budaya masyarakat. Strategi S-O (Strength Opportunity) yang memanfaatkan berbagai kelebihan atau strategi aktif yang harus memanfaatkan peluang merupakan strategi yang akan digunakan untuk mengembangkan Desa Mantar di Kabupaten Sisubawa menjadi desa wisata. Strategi ini akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.</p>
	Relevansi	<p>Ada beberapa persamaan antara penelitian yang dilakukan Zaenafi Ariani dan Muhammad Nursan yang meliputi pengembangan Desa Mantar dengan penelitian yang saya lakukan yang berfokus pada pengembangan pariwisata Desa Mantar.</p>
	Critical	<p>Dalam penelitian ini tidak terdapat penjelasan</p>

	point	mengenai teori apa saja yang digunakan untuk dijadikan sebagai acuan dalam penelitian.
	Nama	Titis Ariani Mustikawati, Sunarti, dan Edriana Pangestuti
	Judul	Analisis Pengembangan Sarana Prasarana Obyek Wisata Alam Telaga Ngebel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat
	Metode penelitian	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
	Hasil penelitian	Telaga ngebel diyakini sebagai tempat wisata yang sangat unggul dalam mengembangkan kawasan wisatanya, karena telah memenuhi berbagai persyaratan baik dari segi kebersihan dan daya tarik maupun kerapian. Di kawasan wisata di sekitar Danau Engebel, proses pengembangan sumber daya manusia kawasan berlangsung tanpa hambatan. Hal ini terlihat dari semangat warga sekitar Telaga Ngebel dalam mendekati pekerjaannya yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik tempat-tempat wisata di sekitarnya. Salah satu dampak menguntungkan dari beroperasinya objek wisata yang terletak di Danau Engebel terhadap lingkungan di mana ia berada adalah peningkatan ekonomi lokal. Masyarakat berpendapat bahwa jika barang-barang wisata yang dikuasai lebih berkualitas, maka jumlah uang yang bisa dihasilkan dari barang-barang tersebut akan sangat besar. Kegiatan promosi yang merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan pariwisata sangat berperan dalam mendongkrak

		jumlah pengunjung yang berkunjung ke suatu destinasi. Promosi yang dilakukan oleh pemerintah kota dan daerah pada umumnya bermanfaat. Termasuk di dalamnya promosi yang dilakukan dalam bentuk pementasan festival atau pameran, promosi yang dilakukan melalui Facebook, blog, website resmi, dan bentuk media massa lainnya, serta promosi yang dilakukan melalui televisi.
	Relevansi	Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Titis Ariani Mustikawati, Sunarti, dan Edriana Pangestuti, dan masing-masing peneliti menggunakan teori perkembangan.
	<i>Critical point</i>	Dalam penelitian ini tidak ditentukan tujuan penelitian, juga tidak ada penjelasan yang komprehensif tentang kajian peran pembangunan infrastruktur wisata alam di Telaga Ngebel dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
	Nama	Ni Wayan Ari Sudiartini SE., M.Si, Putu Ari Mulyani, SE.,M.Si dan Yenni Rahman D
	Judul	Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Tradisi Budaya Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Adat Asak Karangasem
	Metode penelitian	Kualitatif dengan Metode Analisis SWOT.
	Hasil penelitian	Tradisi Danau Usaba Muhu-Muhu, Sumbu Usaba dan Tari Usaba Kaulu serta Rejang Dehe semuanya dapat ditemukan di desa adat Asak

	<p>Karangasen yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata budaya. Desa adat di Karangasen ini juga merupakan rumah bagi Tari Rejang Dehe. Rencana pengembangan wisata Desa Adat Asak di Karangasem memberikan penekanan khusus pada lingkungan desa wisata, penciptaan dan administrasi fasilitas dan infrastruktur, keterlibatan penduduk setempat, dan promosi praktik berkelanjutan. Pengaruh pertumbuhan pariwisata terhadap ekonomi lokal Desa Adat Asak di Karangasem.</p>
Relevansi	<p>Ekspansi pariwisata dikaji dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Ari Sudiartini SE., M.Si, Putu Ari Mulyani, SE., M.Si, dan Yenni Rahma. Penelitian ini difokuskan pada perekonomian masyarakat setempat.</p>
Critical point	<p>Namun dalam ruang lingkup penelitian ini, baik fungsi masyarakat maupun kontribusinya terhadap pengembangan pariwisata tidak dirinci secara mendalam.</p>

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Definisi Strategi

Menurut Syambudi (2017:10), pengertian strategi adalah suatu rencana yang terpadu, luas, dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan. Rencana ini dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui implementasi yang tepat oleh organisasi.

Dalam arti luas, strategi adalah metode lengkap yang dihubungkan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan suatu tindakan dalam jangka waktu tertentu. Strategi yang baik membutuhkan kolaborasi yang lebih besar, memiliki tema, mengidentifikasi variabel pendukung yang sejalan dengan prinsip-prinsip mengeksekusi ide secara logis, efisien, dan dalam pembiayaan, dan memiliki taktik untuk berhasil mencapai tujuan. Selain itu, strategi yang baik mencakup karakteristik berikut (Alyas, Rakib, 2017:115)

Pengertian Strategi Menurut Para Ahli

1. Menurut Young dan Salusu (2015:71), strategi adalah “seni menggunakan keterampilan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan”. Dengan kata lain, strategi adalah "seni menggunakan keterampilan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya”

2. Yunus (2016:11) mengutip Clausewitz ketika dia mengatakan bahwa strategi adalah "seni memanfaatkan pertarungan untuk memenangkan perang." Clausewitz mendefinisikan strategi sebagai "seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang." Rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan seseorang disebut strategi. Tindakan paling signifikan yang harus diambil untuk mencapai tujuan merupakan strategi”

### **2.2.2 Manajemen Strategi**

Seni dan ilmu membuat, menerapkan, dan menganalisis pilihan yang melintasi banyak area fungsional untuk memajukan organisasi menuju pencapaian tujuannya dikenal sebagai manajemen strategis (Fred R. David, 2011; 6). Proses mengidentifikasi tujuan organisasi, merumuskan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai tujuan, dan menetapkan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan dan rencana untuk tujuan mencapai tujuan organisasi adalah penekanan utama dari manajemen strategis. Untuk mencapai tujuan organisasi, manajemen strategis mengoordinasikan upaya berbagai bidang fungsional perusahaan.

Menurut Wheelen dan Hunger,(2011;56-60) konsep dasar proses manajemen strategis meliputi 4 elemen dasar, yaitu:

#### **1. Pengamatan Lingkungan (*Environmental Scanning*)**

Pemantauan lingkungan termasuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi yang dikumpulkan dari lingkungan organisasi kepada personel yang relevan di dalam dan di luar organisasi. Pemantauan

lingkungan juga dapat dilihat sebagai alat untuk manajemen, yang digunakan untuk melindungi dari perkembangan strategis yang tidak terduga dan untuk memastikan kelangsungan hidup manajemen dalam jangka panjang. Selama tahap pengamatan lingkungan, para pemimpin pertama-tama harus menyadari bahwa perusahaan mereka selalu terlibat dengan lingkungan di mana ia beroperasi. Perjalanan yang dilakukan organisasi dibentuk oleh kejadian, perkembangan, dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pergeseran tersebut dapat berasal dari luar perusahaan, yang disebut sebagai kekuatan eksternal, atau mungkin berasal dari dalam organisasi, yang disebut sebagai faktor internal. Peluang dan bahaya dapat ditemukan di lingkungan eksternal, sedangkan kekuatan dan kelemahan dapat ditemukan di lingkungan internal organisasi. Sebelum sebuah perusahaan dapat mulai mengidentifikasi peluang dan risiko, ia harus terlebih dahulu menetapkan visi dan tujuannya dan memastikan mereka selaras satu sama lain.

## 2. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Langkah dari proses yang dikenal sebagai perumusan strategi melibatkan membuat penilaian tentang strategi alternatif potensial dari mana bisnis atau perusahaan pada akhirnya akan memilih salah satu. Pemilihan taktik ini dapat ditelusuri kembali ke penyelidikan sebelumnya pada lingkungan sekitar yang dilakukan. Proses perumusan strategi memerlukan pembuatan rencana jangka panjang untuk pengelolaan yang efisien baik dari peluang maupun tantangan yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar. Strategi-strategi ini dikembangkan dengan mempertimbangkan kekuatan dan

kekurangan perusahaan. Tujuan organisasi atau korporasi, penetapan tujuan yang dapat dicapai, pengembangan taktik, dan penetapan pedoman kebijakan semuanya termasuk dalam pembentukan strategi.

### 3. Implementasi strategi (*Strategy Implementation*)

Proses di mana manajemen menerapkan rencana dan kebijakannya melalui penetapan program, anggaran, dan prosedur disebut sebagai implementasi strategi. Proses tersebut dapat mencakup pergeseran budaya organisasi secara keseluruhan, serta struktur dan/atau sistem manajemennya. Kecuali untuk kasus-kasus ketika perubahan radikal diperlukan dalam perusahaan. Implementasi inisiatif manajer tingkat menengah dan bawah akan dilakukan dengan mempertimbangkan masukan manajemen puncak secara khusus. Proses menerapkan strategi ke dalam tindakan kadang-kadang disebut sebagai perencanaan operasional, dan sering kali memerlukan pengambilan pilihan sehari-hari pada alokasi sumber daya.

### 4. Evaluasi Dan Pengendalian (*Evaluation and Control*)

Proses pemantauan operasi perusahaan serta hasil kinerjanya, serta membuat perbandingan antara kinerja aktual dan kinerja yang dimaksudkan, disebut sebagai evaluasi dan pengendalian. Informasi tentang hasil kinerja digunakan oleh manajer di semua tingkatan untuk mengambil tindakan korektif dan menemukan solusi untuk masalah. Evaluasi dan pengendalian adalah aspek utama yang membentuk fase terakhir dari manajemen strategis; namun, mereka juga memiliki potensi untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan rencana sebelumnya dan memotivasi proses secara

keseluruhan untuk dimulai kembali. Untuk tujuan penilaian dan pengendalian yang efektif, para manajer dalam hierarki perusahaan diminta untuk mengumpulkan umpan balik dari bawahan mereka yang jelas, tepat, dan objektif.

### **2.2.3 Perencanaan Strategi**

Proses menilai, merancang, dan mengevaluasi rencana yang diterapkan oleh manajemen untuk memerangi ancaman eksternal dan menangkap kemungkinan saat ini disebut sebagai perencanaan strategis. Tujuan utama dari perencanaan strategis adalah untuk memberikan organisasi kemampuan untuk melihat baik situasi internal dan eksternal bisnis secara objektif. Hal ini memungkinkan bisnis untuk lebih memprediksi perubahan yang mungkin terjadi di lingkungan eksternal. Menurut Darsana dalam Barreto (2011), proses pemindahan tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan dari program strategis yang diperlukan untuk tujuan tersebut, dan penentuan metode yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi dan kebijakan telah dilaksanakan adalah yang dimaksud dengan perencanaan strategis (perencanaan strategis). Dengan kata lain, perencanaan strategis adalah proses yang melibatkan perencanaan jangka panjang yang terorganisir dan digunakan untuk menetapkan dan mencapai tujuan perusahaan.

Ada tiga alasan yang menunjukkan pentingnya perencanaan strategis.

1. Perencanaan pada tingkat strategis memaparkan parameter mendasar di mana semua jenis perencanaan lainnya harus dilakukan.

2. Jika seseorang mampu memahami konsep perencanaan strategis, maka akan lebih mudah untuk memahami jenis perencanaan lainnya.
3. Ketika datang untuk menganalisis dan mengevaluasi tindakan manajer dan organisasi, perencanaan strategis sering menjadi tempat di mana seseorang harus memulai. Menurut Olsen dan Eadie, ada definisi lain dari perencanaan strategis, dan itu adalah sebagai berikut: "Perencanaan strategis adalah upaya disiplin untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana organisasi (atau entitas lain) melakukannya, dan mengapa mereka organisasi (atau entitas lain) melakukan hal-hal seperti yang mereka lakukan". ( Zahari, 2012).

#### **2.2.4 Perumusan Strategi**

Proses perumusan strategi memerlukan persiapan tindakan selanjutnya yang akan diambil untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, dan merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut untuk memberikan nilai setinggi mungkin kepada pelanggan. . Menurut Syambudi di Maisarah, pelaku usaha harus melalui beberapa tahapan sebelum bisa mulai membuat rencana (2017 : 10) yaitu:

1. Menentukan tujuan perusahaan untuk mencapai visi yang dicita-citakan di lingkungan tempat perusahaan akan beroperasi di masa depan dan mengidentifikasi lingkungan tempat perusahaan akan beroperasi.

2. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan bahaya yang akan dihadapi dalam mencapai tujuannya.
3. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, kembangkan karakteristik keberhasilan penting yang akan mendukung setiap taktik yang dikembangkan.
4. Tentukan tujuan dan target yang dapat diukur, dan analisis beberapa taktik potensial sambil mempertimbangkan sumber daya yang Anda miliki dan situasi eksternal yang Anda hadapi.
5. Pilih pendekatan yang paling efektif dalam membantu Anda memenuhi tujuan jangka pendek dan jangka panjang Anda.

### **2.3 Pemerintahan Desa**

Penyelenggaraan wilayah setingkat desa berada dalam lingkup Pemerintah Desa yang merupakan instansi pemerintah. Badan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang pemerintahan desa. Peraturan ini dibuat untuk memenuhi ketentuan Pasal 216 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat 2 pasal 14 ayat (1), kepala desa adalah orang yang menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Tanggung jawab ini jatuh pada orang yang memimpin pemerintah daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yang dimaksud dengan pemerintahan desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Definisi ini didasarkan pada undang-undang. Selain itu, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Bab IV Pasal 11, BPD dan Pemerintah Dusun merupakan badan pemerintahan desa. Akibatnya, Pemerintah Desa atau yang kadang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai komponen penyelenggara pemerintahan desa dikenal dengan Badan Permusyawaratan Desa (disebut juga dengan nama lain), yang selanjutnya disingkat BPD pada kalimat berikut. Lembaga ini menggunakan nama lain.

### **2.3.1 Unsur-unsur Desa**

Berdasarkan pengertian, desa memiliki 3 unsur utama yaitu:

1. **Daerah atau Wilayah**, Hal ini berkaitan dengan tempat atau tempat, batas wilayah, luas, jenis tanah, keadaan tanah, dan pola penggunaan.
2. **Penduduk**, Ini mencakup hal-hal seperti jumlah penduduk, tingkat kelahiran, tingkat kematian, tingkat pertumbuhan, kepadatan, persebaran, dan jenis mata pencaharian.
3. **Tata Kehidupan**, Ini terdiri dari pola dan hubungan sosial yang mapan, serta konvensi dan standar yang mapan.

### **2.3.2 Kewenangan Desa**

Amanat kewenangan desa adalah bahwa desa dapat membuat kewenangannya berdasarkan prakarsa masyarakat, hak atas asal usul dana adat desa, kewenangan lokal berskala desa, kewenangan yang diberikan oleh pemerintah (pusat/provinsi/kabupaten/kota), serta sebagai kewenangan lain yang ditugaskan oleh pemerintah provinsi/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. kewenangan lokal skala desa. kewenangan yang diberikan oleh pemerintah (pusat/provinsi/kabupaten/kota). Hal ini juga ditunjukkan dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang kewenangan desa bahwa ada empat bagian besar yang signifikan dalam kewenangan desa. Inilah salah satu penjelasan tentang kewenangan desa. Itu mencakup semua ini :

1. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Menyelenggarakan pemilu berdasarkan kepastian hukum, tertib pemerintahan, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalisme, akuntabilitas, efektifitas, efisiensi, kearifan lokal, keragaman, dan partisipasi dalam penyelenggaraan pemilu desa/adat sesuai dengan pilihan masyarakat desa merupakan bagian dari proses pelaksanaan pemerintahan desa. pemerintahan desa yang terdiri dari kepala desa/adat dan perangkatnya bertugas melayani, mengatur, dan mengatur desa sesuai dengan apa yang berkembang menjadi tugasnya. Baik hasil pemilihan maupun hasil pemungutan suara masyarakat menentukan siapa yang akan menjabat sebagai kepala

desa atau kepala adat. Keputusan ini diambil melalui musyawarah dalam masyarakat. Sedangkan perangkat desa dipilih oleh masyarakat luas atau diangkat oleh desa atau kepala adat atas dasar kepercayaan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan para calon untuk membantu masyarakat setempat.

## 2. Pelaksanaan Pembangunan Desa

### Pertumbuhan Masyarakat di Desa

Pemerintah desa membekali masyarakat dengan pengetahuan, kesempatan, pembinaan, dan pelatihan dalam mengatur, merencanakan, melaksanakan, dan melaksanakan sebagai bagian dari pembinaan masyarakat desa yang dilaksanakan untuk masyarakat oleh pemerintah desa. Pemerintah desa bertanggung jawab bilamana diperlukan membentengi lembaga dan organisasi yang melayani masyarakat desa, serta menghasilkan prakarsa, kapasitas, gerakan, pelibatan masyarakat desa, dan gotong royong. Menurut sejumlah hipotesis, tingkat kesadaran dan keterlibatan warga desa merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan pembangunan desa. Sementara itu, kapasitas kepala desa, khususnya kepala desa atau kepala desa, merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan tingkat partisipasi penduduk desa dalam upaya pembangunan dan peningkatan kesadaran penduduk desa tentang pentingnya

pembangunan. usaha sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi sosial.

### 3. Pembinaan Kemasyarakatan Desa

Pembinaan masyarakat desa itu dilakukan pemerintah desa terhadap masyarakat desa seperti memberikan pemahaman, kesempatan, bimbingan, serta pelatihan dalam mengontrol, merencanakan, menerapkan, dan menjalankan. Pemerintah desa sebagaimana mestinya agar memperkuat lembaga/organisasi masyarakat desa serta membangkitkan prakarsa, kemampuan, gerakan, partisipasi masyarakat desa, dan bergotong royong. Berbagai teori mengatakan, bahwa kesadaran dan partisipasi warga desa menjadi kunci keberhasilan pembangunan desa. Sedangkan untuk menumbuhkan kesadaran warga desa akan pentingnya usaha-usaha pembangunan sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi sosial dan dalam meningkatkan partisipasi warga desa dalam pembangunan banyak tergantung pada kemampuan pemimpin desa khususnya pimpinan atau Kepala Desa.

Pemberdayaan penduduk lokal di desa

Pemberdayaan masyarakat desa direncanakan, dilakukan, dan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri; Peran pemerintah desa hanya sebatas menyediakan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal-hal seperti uang, logistik, dan peralatan yang dimiliki oleh pemerintah daerah adalah contohnya. Karena itu, diharapkan

masyarakat bisa maju mengikuti perkembangan zaman. Sebagai akibat dari adanya pemberdayaan masyarakat, yang berupaya untuk mengembangkan potensi dan kapasitas fundamental masyarakat di samping membina pengembangan masyarakat yang mandiri di dalam masyarakat.

Segala sesuatu yang dianggap berwibawa oleh masyarakat akan dihentikan di desa. Jika tuntutan kewenangan desa ditangani oleh pemerintah pusat, seperti penyediaan anggaran, prediktabilitas, dan kepercayaan yang jelas, maka kewenangan desa akan berfungsi secara efisien. Namun, meskipun biaya ditanggung oleh pemerintah pusat, masyarakat yang membentuk desa juga harus inventif, proaktif, otonom, dan tidak terlalu bergantung pada pemerintah pusat.

### **2.3.2 Kesejahteraan desa**

Kesejahteraan desa dapat diarahkan pada otonomi desa, yang mengandung makna bahwa desa mampu secara mandiri menciptakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini merupakan salah satu cara agar kesejahteraan desa dapat tercapai (Yarni, 2014). Kebijakan yang mengatur anggaran pendapatan dan belanja desa memberikan hak kepada desa untuk mengelola anggarannya sendiri. Dalam kebijakan ini, pemerintah desa diberikan kemampuan untuk mendanai program dan kegiatan yang dijadwalkan untuk tahun berikutnya (Tumbel, 2017).

Desa berpeluang untuk menyatukan kesejahteraan desa berkat kewenangan masyarakat yang berbeda dan alokasi anggaran yang cukup besar (Hasman, 2015). Desa perlu mulai merumuskan rencana pembangunan yang benar-benar sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi saat ini, memanfaatkan potensi atau aset yang sudah dimiliki sehingga dapat dikelola secara efisien untuk mencapai tujuan. memaksimalkan kesejahteraan desa(Sidik, 2015)

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, desa telah diberi kesempatan yang cukup besar untuk menyelenggarakan pemerintahannya sendiri dan pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan kualitas hidup masyarakat yang berada di dalam desa. Dalam struktur pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintah desa adalah badan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat.

Menurut Nurcholis pemerintah desa adalah unsur penyelenggaraan pemerintahan desa yang mempunyai tugas pokok yaitu :

1. Mengelola operasi sehari-hari rumah desa, berpartisipasi dalam operasi sehari-hari administrasi umum, dan membangun dan membina komunitas.
2. Tanggung jawab pembantuan dari pemerintah federal, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten harus dipenuhi.
3. Entitas yang dimaksud adalah pemerintah desa yang disebut juga sebagai kepala desa. Dalam pengaturan ini, kepala desa yang merupakan lembaga

pelaksana pemerintahan desa dan sekaligus sebagai kepala pemerintahan di desa dibantu oleh perangkat desa dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

## **2.4 Kesejahteraan**

Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasar, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, air minum bersih, dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan serta memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya, agar hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran, serta agar hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin. Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, air minum bersih. (Fahrudin, 2012:5).

Menurut Ayat 1 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya. Dengan kata lain, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan warga negara. Konsep rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, dan jaminan sosial adalah bagian dari upaya yang lebih besar untuk mencapai kesejahteraan sosial. Berikut

daftar tujuan kesejahteraan menurut Undang-Undang Nomor 11 Pasal 3 Tahun 2009 yang menyangkut kesejahteraan sosial:

1. meningkatkan standar hidup, kualitas keseluruhan, dan kemungkinan bertahan hidup.
2. mendapatkan kembali kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam masyarakat untuk memperoleh lebih banyak otonomi.
3. Meningkatkan ketangguhan sosial masyarakat sebagai sarana untuk menghindari dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial.
4. Meningkatkan kapasitas masyarakat serta tingkat pengetahuan tentang penyampaian kesejahteraan sosial dengan cara yang melembaga dan berkelanjutan.
5. Meningkatkan level manajemen yang diberikan oleh penyelenggara kesejahteraan sosial.

Berdasarkan aturan tersebut di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kemampuan seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual mereka adalah salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah kesejahteraan yang mereka nikmati. Kami dapat menghubungkan kebutuhan material seseorang dengan pendapatan mereka, yang pada akhirnya akan memenuhi kebutuhan mereka akan hal-hal seperti makanan, pakaian, perumahan, dan kesehatan. Kemudian, persyaratan kita pada tingkat spiritual

Pertama-tama menjalin komunikasi melalui pendidikan, kemudian menuju keselamatan dan ketenangan hidup.

Utilitarianisme klasik, teori kesejahteraan neoklasik, dan pendekatan kontraktarian baru adalah tiga aliran pemikiran berbeda yang dapat dibedakan dalam bidang teori kesejahteraan (Albert dan Hahnel, dalam Sugiarto 2017) :

1. Perspektif utilitarian tradisional menempatkan penekanan pada gagasan bahwa tingkat kesenangan atau kepuasan seseorang dapat diukur dan dapat ditingkatkan. Bagi individu, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan standar hidup mereka semaksimal mungkin; untuk masyarakat secara keseluruhan, fokus utamanya harus pada peningkatan standar hidup dari banyak bagian penyusunnya.
2. Pendekatan neoklasik untuk teori kesejahteraan mengusulkan bahwa fungsi kesejahteraan dapat dipahami sebagai fungsi dari semua kepuasan individu.
3. Metode kontrak baru, yang meningkatkan jumlah kebebasan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari individu atau seseorang. Gagasan di balik pendekatan kontrak baru ini adalah bahwa orang harus memiliki kebebasan sebanyak mungkin untuk mengejar gagasan mereka sendiri tentang apa yang merupakan produk dan layanan yang sesuai tanpa dihalangi dengan cara apa pun. Ini adalah aspek strategi yang paling disorot.

Tujuan dari fungsi kesejahteraan sosial adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meminimalkan efek negatif dari pergeseran sosial ekonomi dan mendorong keadaan yang diperlukan untuk perbaikan ini.

Berikut ini adalah contoh proposal untuk fungsi kesejahteraan sosial (Fahrudin, 2014) yaitu :

1. Tujuan Pencegahan Dalam konteks ini, kesejahteraan berperan dalam pencegahan masalah sosial yang muncul di masyarakat dengan membentuk pola baru dalam struktur hubungan sosial.
2. Fungsi penyembuhan. Dalam rangka mengatasi hambatan, tujuan utama kesejahteraan sosial adalah penghapusan dan peningkatan kelemahan fisik dan mental masyarakat, dengan tujuan akhir memulihkan mereka ke tingkat fungsi dalam masyarakat yang sebanding dengan anggota masyarakat lainnya.
3. fungsi pengembangan. Pemberian bantuan sosial penting bagi pertumbuhan masyarakat secara keseluruhan dan infrastruktur sosialnya.
4. Fungsi dukungan. Kegiatan yang membantu mencapai tujuan kesejahteraan sosial atau menyediakan layanan kesejahteraan sosial semuanya memiliki tempat dalam lingkup pengaruh kesejahteraan sosial.

## **2.5 Pemberdayaan**

Asal usul istilah "pemberdayaan" dapat ditelusuri kembali ke kata "kekuatan", di mana awalan "e" ditambahkan untuk menciptakan kata baru yang berarti "memiliki atau memiliki kekuasaan." Daya adalah kata Sanskerta kuno yang diterjemahkan menjadi "kekuatan." Istilah "pemberdayaan" dibentuk dengan menambahkan awalan pe-, menyisipkan huruf m, dan menambahkan akhiran -an di akhir frasa "berdaya". Konsep pemberdayaan dapat diringkas dalam istilah itu sendiri. berasal dari akar kata "kekuatan", yang mungkin berarti kemampuan

untuk mencapai, mencapai, melakukan, atau memungkinkan apa pun. Arti "pemberdayaan" dapat bervariasi tergantung pada konteksnya. secara teoritis, pemberdayaan. (empowerment). kata power (kekuasaan atau keberdayaan).

Upaya yang dilakukan untuk mengangkat harkat dan martabat strata masyarakat yang dalam kondisi sekarang ini tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memfasilitasi dan memfasilitasi pemberdayaan masyarakat (Margayaningsih,2016).

Pelibatan aktif anggota masyarakat, yang dimungkinkan dengan adanya aktor pemberdayaan, diperlukan untuk keberhasilan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan menjadi fokus utama inisiatif pemberdayaan masyarakat. Orang-orang ini sering dirugikan dalam hal kekuasaan, kekuatan, atau kapasitas untuk mengakses sumber daya produktif (Widjajanti,2011).

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memberikan masyarakat sarana dan kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan seperti kemiskinan dan keterbelakangan, ketimpangan, dan ketidakberdayaan (Hamid, 2018). Menumbuhkan etos kerja yang kuat, hemat, efisien, efektif, akuntabel, dan menjunjung tinggi prinsip keterbukaan merupakan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hal-hal tersebut diperlukan dalam rangka mendorong dan mempercepat proses perubahan dalam masyarakat, yang diperlukan dalam rangka membangun masyarakat yang berdaya, maju, dan mandiri (Haris,2014).

### **2.5.1 Konsep pemberdayaan**

Menurut Mardikanto (2012) sebagaimana dikutip dalam Dewa (2017: 109), tujuan pemberdayaan adalah untuk memenuhi kebutuhan orang-orang pada tingkat individu, kelompok, dan masyarakat yang diberkahi dengan kapasitas untuk melaksanakan pilihan dan memberikan pengaruh pada lingkungan mereka (termasuk sumber daya yang terkait dengan pekerjaan dan aktivitas). Karena sebagian besar dari apa yang Anda nikmati harus berasal dari usaha Anda sendiri, pemberdayaan masyarakat tidak akan meningkatkan ketergantungan masyarakat pada banyak inisiatif filantropi yang tersedia. Tujuan utama pemberdayaan adalah untuk memberikan kesempatan kepada individu untuk meningkatkan standar hidup mereka dengan cara yang berkelanjutan dan mandiri, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih bahagia.

### **2.5.2 Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Parsons dkk, pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membuat setiap orang cukup kuat untuk terlibat secara aktif dalam mengatur dan mempengaruhi institusi dan peristiwa yang berdampak pada kehidupan mereka. Konsep pemberdayaan menempatkan penekanan pada individu yang memperoleh kompetensi, informasi, dan kekuatan yang diperlukan untuk mempengaruhi tidak hanya kehidupan mereka sendiri tetapi juga kehidupan orang lain yang mereka sayangi (Mardikanto, dkk, 2015: 29).

Pemberdayaan masyarakat mengacu pada suatu metode pengembangan masyarakat yang menitikberatkan pada kepedulian dan kebutuhan masyarakat guna mewujudkan otonomi masyarakat, partisipasi, jejaring, dan keadilan. Oleh karena itu, salah satu langkah awal dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi, masalah, dan kebutuhan kelompok. Upaya penyampaian kekuasaan (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat inilah yang oleh Masoed (Mardikanto, dkk, 2015) anggap sebagai contoh pemberdayaan.

### **2.5.3 Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Mulyawan (2017: 76-77), terdapat delapan prinsip pemberdayaan masyarakat dalam hubungannya dengan pembangunan, yaitu:

1. Memberdayakan anggota masyarakat merupakan komponen penting dalam proses pembangunan masyarakat.
2. Pemberdayaan masyarakat dicapai dengan mengikutsertakan anggota masyarakat dalam proses merancang, melaksanakan, memelihara, dan melindungi infrastruktur yang sedang dibangun maupun yang akan dikembangkan di masa mendatang.
3. Pemberdayaan individu dalam masyarakat memposisikan manusia sebagai fokus pembangunan.
4. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mewujudkan potensinya dan mengolahnya sehingga dapat berfungsi secara efektif.

5. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan jumlah individu dan masyarakat yang produktif, kreatif, dan mampu berpartisipasi secara mandiri dalam inisiatif pembangunan.
6. Masyarakat diberikan kepercayaan, kesempatan, dan kebebasan melalui proses pemberdayaan, yang memungkinkan mereka untuk mencapai potensi mereka.
7. Peningkatan pelibatan masyarakat dalam bentuk energi, ide, dan materi dikembangkan melalui proses pemberdayaan masyarakat.
8. pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang didorong oleh filosofi.

## **2.6 Definisi Pariwisata**

Para ahli bahasa dan profesional pariwisata di Indonesia belum terlalu sering menggunakan kata pariwisata dalam perkembangannya. Ini telah memperlambat pertumbuhan istilah. Tetapi satu hal yang pasti: istilah "pariwisata" berasal dari bahasa Sansekerta, di mana ia ditulis sebagai "pariwisata pari," yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "pariwisata pari." Kata "pariwisata" mengacu pada bepergian atau bepergian, sedangkan kata "pari" berarti "berkali-kali" atau "berputar-putar." Oleh karena itu, perjalanan yang sering atau rutin dilakukan dianggap sebagai pariwisata. Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mendefinisikan pariwisata sebagai "suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk tujuan

rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang ada. dikunjungi untuk sementara." Definisi ini termasuk dalam definisi undang-undang tentang pariwisata sebagai "suatu kegiatan perjalanan". Selanjutnya pada alinea ketiga dikatakan bahwa pariwisata adalah rangkaian kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, dunia usaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Menurut Liga Suryadana (2011, halaman 46-48), pariwisata dapat didefinisikan sebagai tindakan seseorang meninggalkan tempat tinggalnya untuk pergi ke lokasi lain untuk jangka waktu yang bervariasi dan untuk berbagai alasan perjalanan. Salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pembangunan ekonomi yang cepat dalam hal penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan taraf hidup, serta penggerak sektor-sektor produktif lainnya adalah usaha pariwisata. Selain itu, sebagai sektor yang kompleks, juga terdiri dari industri tradisional asli, seperti bisnis kerajinan tangan dan souvenir, serta perumahan dan transportasi, dan juga dianggap sebagai industri secara ekonomi.

Definisi pariwisata menurut para ahli, adalah sebagai berikut :

1. Hal ini dikemukakan oleh Sprillane dalam Erika et al (2020) bahwa perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lain hanya bersifat sementara, dapat dilakukan oleh individu atau kelompok, dan dilakukan dalam upaya menemukan keseimbangan, keselarasan, dan kebahagiaan dengan diri sendiri. lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan yang membentuk apa yang disebut dengan pariwisata.

2. Daya tarik dalam bidang pariwisata adalah segala sesuatu yang dapat membangkitkan minat masyarakat untuk pergi ke suatu lokasi dan memotivasi mereka untuk pergi ke sana. Hal ini juga menjadi salah satu alasan mendasar mengapa pariwisata dipandang memiliki potensi dan memberikan berbagai keuntungan bagi kota (Wibisono, 2015).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan dengan maksud untuk menghargai keindahan alam dari lokasi yang dikunjungi, terlepas dari ada atau tidaknya rencana perjalanan tertentu.

### **2.6.1 Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata menurut Suswanto (dalam Ismail 2020) dalam pengembangan pariwisata harus dilakukan melalui:

1. Pelaksanaan inisiatif pemasaran yang perlu dilakukan secara terpadu baik di dalam negeri maupun di luar negeri disebut dengan promosi.
2. Karena membutuhkan pertumbuhan di beberapa sektor, aksesibilitas adalah salah satu karakteristik paling signifikan yang berkontribusi pada keberhasilannya, dan
3. Destinasi pariwisata Ketiganya nantinya akan menjadi solusi dalam menumbuhkan banyak bagian industri pariwisata Indonesia.

Baik sektor publik maupun komersial akan bekerja sama dan berpartisipasi dalam proses pengembangan industri pariwisata. Signifikansi budaya, signifikansi sejarah, dan ruang lingkup ekonomi

tempat-tempat wisata perlu dipertimbangkan dengan pengembangan ini. Karena potensi manfaat pariwisata bagi pengunjung dan masyarakat yang menjadi tempat tinggal mereka, sektor pariwisata harus dipromosikan secara efektif. Melalui keuntungan ekonomi yang dibawa wisatawan, pariwisata berpotensi meningkatkan standar hidup secara keseluruhan. (Robert dalam Any 2016)

Pengembangan pariwisata dapat dilakukan melalui pembangunan infrastruktur baru dan pembangunan fasilitas rekreasi, yang keduanya dimaksudkan untuk menguntungkan pengunjung dan penduduk jangka panjang suatu daerah. Sebuah rencana atau strategi yang dapat beradaptasi dan mencakup semua diperlukan untuk pengembangan pariwisata yang sukses. Untuk itu diperlukan fleksibilitas dalam melakukan penyesuaian dan merumuskan strategi dalam merespon perubahan baik internal maupun eksternal. Ketepatan diperlukan untuk pertumbuhan industri pariwisata karena terkait dengan lanskap sosial budaya, lingkungan, dan ekonomi. (Fletcher dalam Any 2016)

Pengembangan pariwisata akan berhasil dengan baik jika penerapan komponen-komponen pariwisata dilakukan secara integratif, yaitu:

1. Evolusi destinasi wisata dan aktivitas serta atraksi terkaitnya
2. Perubahan yang dilakukan pada sistem transportasi
3. pendirian penginapan yang ramah dan menyenangkan
4. Administrasi bagian-bagian konstituen dari suatu institusi

5. Pembangunan infrastruktur
6. perluasan layanan yang ada serta tambahan fasilitas pariwisata (Inskeep dalam Emron, 2019).

Menurut Spillane dalam Sari (2011:45-47) ada lima aspek pariwisata yang sangat penting, yaitu:

1. Atraksi Ada dua jenis atraksi: atraksi situs dan atraksi acara. Atraksi situs lebih umum. Daya tarik tetap adalah daya tarik fisik permanen dengan tetap, khususnya daya tarik wisata di tempat tujuan wisata seperti kebun binatang, keraton, dan museum. Tempat wisata kadang disebut sebagai tempat wisata. Sementara itu, atraksi acara hanya ada untuk waktu yang terbatas, dan lokasinya dapat berubah.
2. Fasilitas (fasilitas yang diperlukan) Karena fasilitas harus terletak di dekat pasar, ada kecenderungan untuk dirancang dengan mempertimbangkan daya tarik lokasi. Karena pengunjung tempat wisata menginginkan suatu tempat untuk tidur, makan, dan minum selama berada di sana, maka lokasi tersebut perlu menyediakan fasilitas akomodasi.
3. Infrastruktur (infrastruktur) Jika infrastruktur dasar tidak memadai, maka akan sulit untuk menyelesaikan pembangunan atraksi dan jasa. Ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan karena perbaikan infrastruktur suatu daerah diapresiasi baik oleh pengunjung maupun masyarakat yang tinggal di sana, sehingga ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan.

4. Transportasi (Transportasi) Perkembangan dunia transportasi atau transportasi sangat penting untuk keberhasilan suatu objek wisata karena merupakan faktor tunggal yang paling penting dalam menentukan total jarak perjalanan dan jumlah waktu yang dihabiskan untuk berlibur. Transportasi, yang meliputi perjalanan darat, udara, dan laut, merupakan faktor kunci langsung yang merupakan tahapan dinamis dari fenomena wisata.
5. Perhotelan (hospitality) Wisatawan yang berada di lingkungan baru menginginkan jaminan keamanan, khususnya wisatawan mancanegara yang membutuhkan gambaran tempat wisata yang akan dikunjungi karena belum familiar dengan daerah tersebut.

Peningkatan daya tarik dan tempat wisata yang sudah ada, serta penciptaan daya tarik dan kawasan wisata baru, merupakan fokus utama pengembangan pariwisata, yang merupakan kerangka kerja yang terencana dan terorganisir dengan baik. Secara umum, pengembangan pariwisata dan pengembangan pariwisata adalah istilah yang dapat dipertukarkan. Penciptaan barang wisata sebagai metode pariwisata harus cukup fleksibel untuk mengakomodasi preferensi pengunjung yang dinamis dan selalu berubah. Ada sejumlah kegiatan yang perlu dilakukan secara terkoordinasi dan terorganisir dengan baik untuk memajukan pertumbuhan pariwisata, yaitu:

1. Kegiatan promosi untuk memperkenalkan atraksi dan destinasi pariwisata

2. Transportasi yang berjalan lancar
3. Kemudahan imigrasi atau birokrasi yang terlibat
4. Lokasi menginap yang menjamin waktu yang menyenangkan dan nyaman bagi para tamunya
5. Pemandu wisata yang terampil
6. Menyediakan produk dan layanan yang terjamin kualitasnya dengan harga yang terjangkau
7. Tetap sibuk dengan aktivitas dan pemandangan menarik untuk dilihat
8. Kebersihan lingkungan dan masalah kesehatan saat ini. (Sutiarso, 2018)

Menurut Spillane (2011:51) pengembangan pariwisata memiliki dampak positif maupun dampak negatif, maka diperlukan perencanaan untuk menekan sekecil mungkin dampak yang ditimbulkan. Dampak positif yang diambil dari pengembangan pariwisata meliputi :

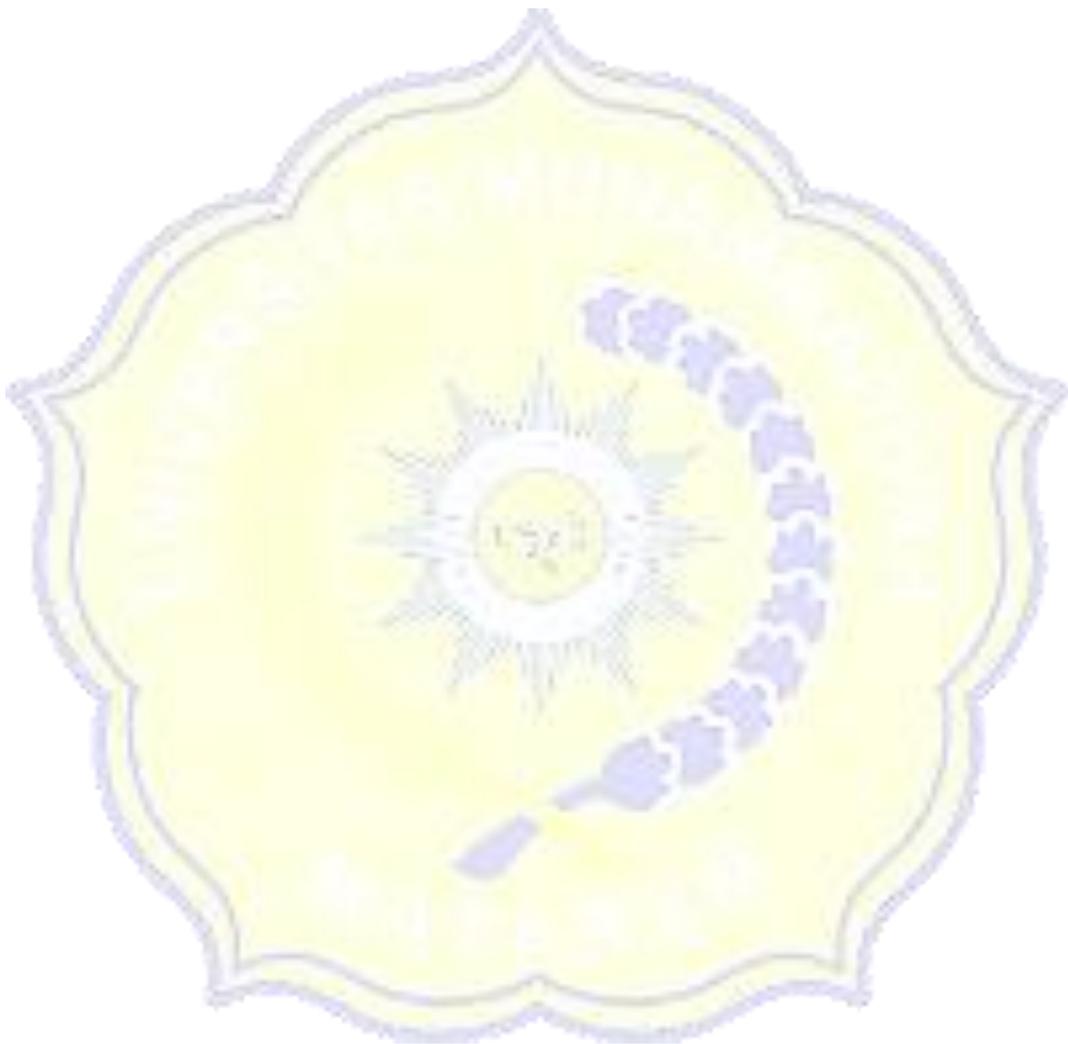
- a. Penciptaan lapangan kerja, mengingat bahwa industri pariwisata seringkali merupakan sektor padat karya dan tenaga kerja manusia tidak dapat digantikan oleh modal atau teknologi.
- b. Sebagai penghasil pendapatan dalam mata uang asing.
- c. Pariwisata dan penyebaran pertumbuhan spiritual Pariwisata memiliki kecenderungan alami untuk menyebarkan pembangunan dari kota-kota industri ke daerah pedesaan yang kurang berkembang, dan menjadi lebih diakui bahwa pariwisata dapat berfungsi sebagai dasar untuk pembangunan daerah. Menyesuaikan dan mencari tahu bagaimana

pariwisata akan mempengaruhi perekonomian daerah memerlukan pertimbangan yang cermat dari struktur perekonomian daerah.

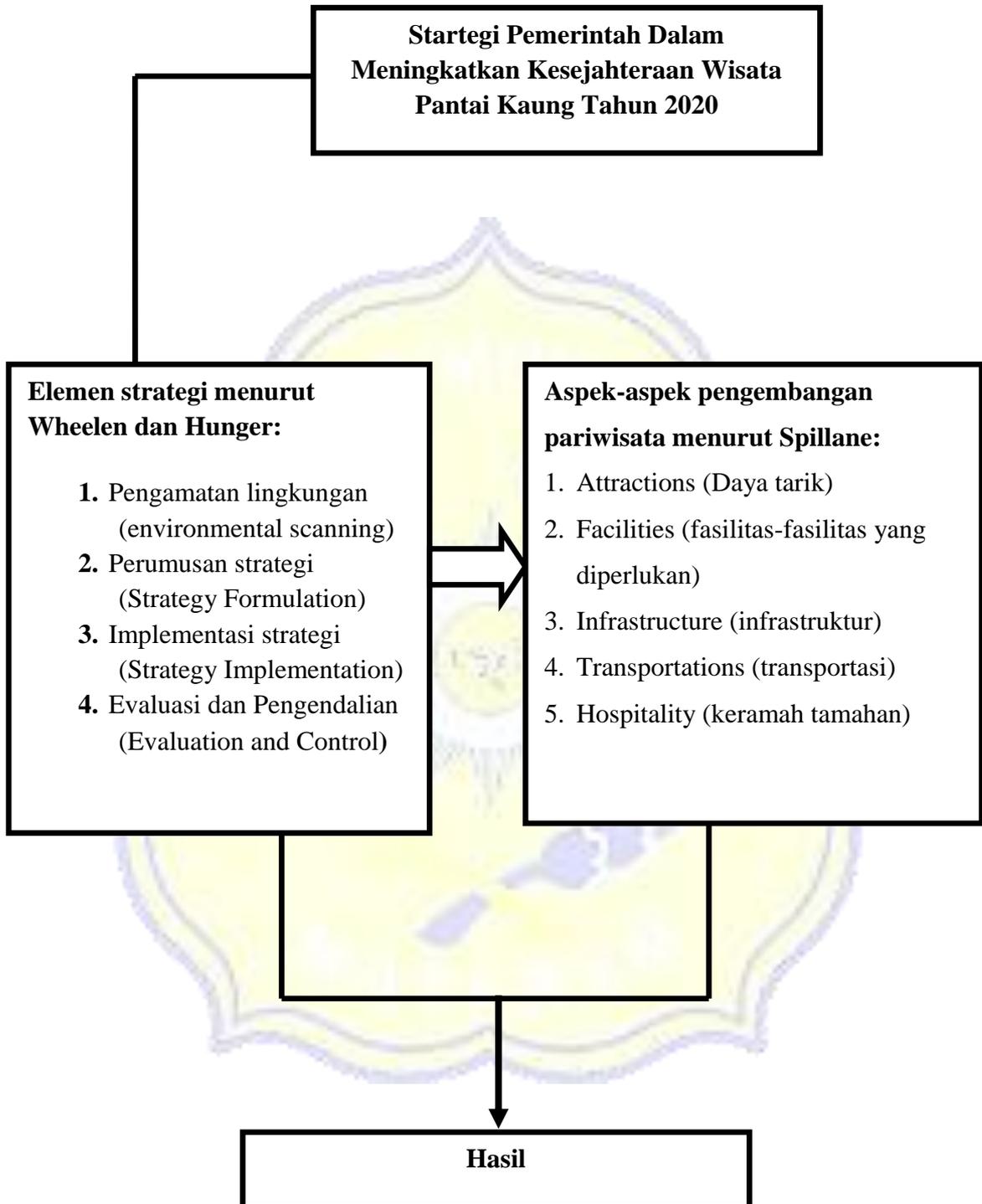
Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata adalah :

1. Pariwisata dan kerentanan ekonomi adalah konsep terkait karena fakta bahwa pariwisata dapat menjadi sumber kerentanan ekonomi di negara dengan ekonomi kecil dan ekonomi terbuka. Hal ini terutama berlaku di wilayah yang hanya bergantung pada satu pasar internasional.
2. Bisnis pariwisata sangat terpolarisasi karena fakta bahwa perusahaan besar dapat memperoleh sumber daya modal yang besar dari kelompok besar bank atau organisasi keuangan lainnya, sementara perusahaan kecil terpaksa bergantung pada pinjaman atau subsidi dari pemerintah serta tabungan individu. Ini menjadi kendala ketika ada persaingan antara usaha besar dan kecil, dan itu harus diatasi.
3. Karena kenyataan bahwa sebagian besar pekerjaan dalam bisnis pariwisata hanya tersedia selama waktu-waktu tertentu dalam setahun, penghasilan seringkali tidak seberapa.
4. Karena kenyataan bahwa sebagian besar pekerjaan dalam bisnis pariwisata hanya tersedia selama waktu-waktu tertentu dalam setahun, penghasilan seringkali tidak seberapa.
5. Dampak terhadap lingkungan dapat dilihat dalam bentuk pencemaran air dan udara, kekurangan air, peningkatan kemacetan lalu lintas, dan perusakan lanskap tradisional. Penulis dapat memberikan penjelasan

tentang pariwisata sebagai perjalanan dari suatu daerah ke daerah lain yang memiliki daya tarik wisata untuk tujuan relaksasi atau liburan berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan sebelumnya pada paragraf ini.



## 2.7 Kerangka Berfikir



## 2.8 Definisi Konseptual

Suatu definisi dikatakan konseptual jika menjelaskan suatu konsep dengan memanfaatkan definisi lain dari konsep lain. Ide adalah abstraksi yang dihasilkan dengan menggeneralisasi item tertentu, dan definisinya dapat ditemukan dalam kamus (definisi dari kamus). Konsep-konsep yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan penjelasan yang telah diberikan di atas:

Menurut Wheelen dan Hunger (2011:56-60) konsep dasar strategis meliputi 4 elemen dasar, yaitu:

1. Pengamatan lingkungan sekitar (Environment Scanning)
2. Pengembangan strategi (Strategy Implementation)
3. Eksekusi strategi (Strategy Implementation)
4. Evaluasi serta manajemen (Evaluation and Control)

## 2.9 Definisi Operasional

Strategi Pengembangan Pariwisata

1. *Attractions* (daya tarik)
2. *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)
3. *Infrastructure* (infrastruktur)
4. *Transportations* (transportasi)
5. *Hospitality* (keramah tamahan)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kualitatif. Peneliti menggunakan metode tersebut dikarenakan peneliti akan mengkaji mengenai strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan wisata pantai kaung tahun 2020.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan wisata pantai kaung tahun 2020 di desa kaung kecamatan buer kabupaten sumbawa.

Menurut Sugiyono (2014) Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanzxnya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat indukatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Desa kaung kecamatan buer kabupaten sumbawa. Pemilihan lokasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kaya data data penunjang untuk penelitian ini sehingga dapat membantu permasalahan yang ada di lokasi penelitian.

Adapun penelitian ini direncanakan akan dilakukan kurang lebih satu bulan, yakni mulai dikeluarkan surat izin penelitian. Waktu selama satu bulan tersebut dianggap cukup untuk mengumpulkan data-data yang perlukan dalam penelitian, sehingga data-data yang diperoleh tersebut valid dan dapat di pertanggung jawabkan.

### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

Adapun data data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

#### **3.3.1 Sumber Data primer**

Data primer merupakan data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan secara langsung dengan pihak-pihak yang mengetahui secara masalah yang akan di bahas, dalam hal ini adalah pemerintah terdiri dari kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat terdiri dari tokoh pemuda dan tokoh masyarakat. Untuk memperoleh sumber data primer digunakan teknik wawancara dan observasi.

#### **3.3.2 Sumber Data sekunder**

Teknik pengumpulan data sekunder yaitu pengumpulan data yang dilakukan malalui pengumpulan bahan-bahan kepustakaan yang dapat mendukung data primer. Teknik pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

##### **a. Studi dokumentasi**

yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumentasi-dokumentasi yang ada dilokasi

penelitian atau sumber-sumber lain yang terkait dengan objek penelitian. Selain itu metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non lisan, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman , surat kabar, foto-foto dan lain sebagainya. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada ditempat atau lokasi penelitian.

b. Studi kepustakaan

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, dan pendapat dari para ahli yang berkompetensi, serta memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

### **3.4 Pemilihan Informan**

Dalam penelitian teknik penentuan informan penelitian yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Untuk memperoleh data yang diinginkan, penulis memperoleh data atau informasi dari sumber terpercaya atau narasumber (key information) terlebih dahulu. Data yang diperoleh harus sesuai dengan focus utama penelitian yang telah ditetapkan untuk melengkapi dan menjawab masalah yang akan diteliti. menurut Hamid Patilama (2013:12), informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Selain itu informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai

objek peneliti. Adapun subjek peneliti yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala desa
2. Pokdarwis
3. Masyarakat
4. Wisatawan

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, teknik yang dilakukan adalah :

1. Observasi

Proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, pengamatan, dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian di desa kaung kecamatan buer kabupaten sumbawa.

2. Wawancara

Wawancara yakni metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti. Wawancara yang dilakukan adalah cara wawancara langsung yang dilakukakan terhadap kepala desa, pokdarwis, masyarakat, dan wisatawan. (menurut Esterberg dalam Sugiono, 2015:72) wawancara adalah peteremuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar

informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikurcurkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna topik tertentu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen tersebut dapat terbentuk data dan gambar. Data yang dimaksud disini merupakan data dari hasil wawancara dengan kepala desa dan beberapa narasumber di desa kaung kecamatan buer kabupaten sumbawa. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan data konsumen, daya penjualan, dokumentasi berupa foto dengan konsumen sebagai data sekunder dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2015:82)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dimengerti dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.. Maka dari itu, setiap langkah dalam penelitian berhubungan satu sama lain. Dalam hal iini beberapa teknis analisis data menurut (Sugiyono 2019) yaitu:

#### 1. Analisis Sebelum Dilapangan

Analisis yang digunakan terhadap hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan dalam penulisan. Dalam hal ini data sekunder yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sehingga dalam menganalisis data sebelum di lapangan didasarkan pada hal tersebut.

## 2. Analisis Data Di Lapangan

Dalam analisis data di lapangan peneliti akan menggunakan model Miles dan Huberman. Mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus-menerus sehingga datanya sudah jenuh

### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting untuk dicari tema dan polanya sehingga data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### b. Data display

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memperoleh temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dimana temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga sesudah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau intraktif, hipotesis atau teori.

